



Analisa & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Kebijakan Manajemen

Management Policy

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, Bank berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Arah kebijakan Bank sebagai berikut:

- a. Melanjutkan menghadapi situasi yang menantang, termasuk kompetisi yang dikendalikan teknologi.
 - i. Menanggapi perubahan dalam lingkungan bisnis, adalah perlu untuk membuat perubahan mendasar pada bisnis perusahaan, terutama fokus pada kemampuan tenaga kerja dan kepegawaian, serta proses operasional.
 - ii. Menyediakan layanan yang memberikan nilai tambah melalui konektivitas antar segmen bisnis di bawah "One Mizuho".
 - iii. Tanggap pada bisnis klien secara keseluruhan, bukan hanya satu transaksi.
- b. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau profitabilitas mendasar di bawah model bisnis yang berkelanjutan
 - i. Beralih ke aset dengan profitabilitas tinggi.
 - ii. Pengambilan risiko yang terukur melalui batasan-batasan permodalan dan neraca.
 - iii. Memaksimalkan *Cross – Selling*.
 - iv. Meningkatkan kontrol biaya.
- c. Fungsi depan, tengah dan belakang kantor yang diperkuat dan efisien.
 - i. Meningkatkan infrastruktur TI, pengembangan aplikasi dan pengelolaan sistem dan operasi, yang akan memperkuat ketersediaan dan kehandalan sistem operasi.

In order to realize the vision of the Bank, the Bank strives to strengthen the Bank's business, and always focuses on being more focused on customers, and always strives to strengthen profitability, which ensures sustainable BMI growth and maintains BMI's competitive advantage in the future.

The direction of the Bank's policy is as follows:

- a. Continue to face challenging situations, including technology-controlled competitions.
 - i. Responding to changes in the business environment, it is necessary to make fundamental changes to the company's business, especially focusing on the ability of the workforce and staffing, as well as the operational process.
 - ii. Providing services that provide added value through connectivity between business segments under "One Mizuho".
 - iii. Respond to the client's business as a whole, not just one transaction.
- b. Improve the company's ability to generate revenue or fundamental profitability under a sustainable business model
 - i. Switch to assets with high profitability.
 - ii. Risk taking measured through capital and balance sheet limits.
 - iii. Maximizing *Cross - Selling*.
 - iv. Improve cost control.
- c. The functions of the front, center and back of the office are strengthened and efficient.
 - i. Improve IT infrastructure, application development and system management and operations, which will strengthen the availability and reliability of the operating system.

Strategi Kegiatan Usaha dan Kegiatan-kegiatan Utama Bank

The Bank's Business Strategy and Main Activities

Ada 3 (tiga) langkah strategis utama bagi Bank yang akan menjadi fokus Bank dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi Bank, yaitu:

Konektivitas

- Khususnya untuk hal-hal yang tidak dapat di prediksi.
- Terhubung antara satu sama lain dalam organisasi internal secara proaktif baik di Mizuho maupun seluruh Mizuho Financial Group untuk menghadapi pertumbuhan yang kuat di pasar Asia.
- Menanamkan pemikiran atas “Bagaimana Bank akan memberikan kontribusi yang sesungguhnya kepada nasabah”.
- Membuat perbedaan dari kompetitor.
- Memaksimalkan daya saing melalui One Mizuho Strategy.

Lingkungan Kerja Yang Kondusif

- Memelihara lingkungan kerja yang lebih baik dimana karyawan mampu menunjukkan kemampuan mereka yang sesungguhnya.
- Memberikan kesempatan yang tepat pada karyawan untuk memperbaiki kemampuan mereka untuk menciptakan nilai-nilai nasabah.
- Menghargai ide baru dan mendorong untuk menghadapi tantangan.

Berpegang pada Prinsip “Take Action Promptly & Properly”

- Memenuhi persyaratan-persyaratan dari para stakeholder secara cepat dan tepat.
- Membagikan pengetahuan perbankan untuk meningkatkan efisiensi, menyelesaikan pekerjaan dengan kerjasama dari seluruh karyawan.
- Melalui pemikiran ini, Bank akan mengaktualisasikan *Operational Excellence*.

Tujuan utama Bank adalah untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah serta menggali usaha-usaha baru yang potensial.

Bank akan berusaha untuk lebih memperkuat area usaha Bank sehingga dengan tingginya kebutuhan nasabah, Bank akan tetap mampu meningkatkan daya saingnya untuk menjadikan Bank sebagai unggulan, melakukan perkembangan atas kesehatan keuangan Bank, memperkuat organisasi, sebagai mana juga potensi karyawan.

There are 3 key measures strategic steps for Bank that Bank will focus in order to realize bank's vision and mission, as follows:

Connectivity

- Particularly in Unforeseeable Future.
- Proactively connect each other within internal organization, accross mizuho regions and further across the entire Mizuho Financial Group in order to capture the strong growth in Asian market.
- Keeping mind of “How will we deliver genuine contribution to our clients?”.
- Make differentiation from competitors.
- Maximize our competitiveness by One Mizuho Strategy.

Conducive Environment

- Maintain better working environment which staffs can demonstrate their real ability.
- Deliver proper opportunity to staffs to enhance their skill for creation of value of clients.
- Respect for new idea, encourage to challenge.

Stick to Our Principle “Take Action Promptly & Properly”

- Fulfill the requirements from all stake holders with prompt and proper manner.
- Share intention to increase efficiency, proceed the work by all staffs cooperation.
- Through this mind, we will actualize our Operational Excellence.

The Bank's main goal is to continuously provide the best services to our valued customers and explore new businesses potentials.

The Bank will further endeavor to strengthen its business areas so that with high customer needs, the Bank will remain able to increase its competitive advantage to make the Bank as one with high standard, improve its financial soundness, and strengthen its organization, as well as the full potentials of its employees.

Bank senantiasa mengembangkan potensinya dalam bidang manajemen, untuk memastikan bahwa Bank terus beroperasi sesuai dengan standar praktek perbankan global yang terbaik.

Bank berkeyakinan bahwa sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank memiliki kekuatan keuangan yang mapan dan teknik pengelolaan risiko yang baik untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor usaha perbankan. Melalui strategi usaha yang baik, kami siap untuk memperluas jaringan kegiatan usaha kami dan bersaing dengan sehat, sementara tetap mempertahankan tradisi kehati-hatian perbankan.

Kebijakan Bank adalah untuk tetap memberikan jasa pelayanan kepada sektor riil dengan pembiayaan dan jasa yang dibutuhkan. Sebagai salah satu anak perusahaan Mizuho Bank, Ltd., kami melakukan kegiatan usaha di Indonesia guna mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui perusahaan-perusahaan korporasi afiliasi Jepang mau pun korporasi lokal yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Bank akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kekuatan pendapatannya dan memberikan penekanan pada perbaikan kualitas Aset produktif dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank. Selain itu, peningkatan pendapatan di luar kegiatan kredit juga sangatlah penting untuk membangun dasar pendapatan yang stabil.

Kami berkeyakinan bahwa komitmen yang semakin besar terhadap usaha pembiayaan perdagangan, menyediakan pelayanan yang sistematis dalam kegiatan usaha terkait dengan penyelesaian, dan menyediakan pelayanan yang luas dalam pasar valuta asing merupakan sumber-sumber kunci dari pendapatan yang dimaksud.

The Bank continues to develop its potential in the area of management, to ensure that it continues to operate in accordance with the best practices in global banking standards.

The Bank believes that the banking sector plays an important role in supporting national economic growth. We have a solid financial basis and good risk management techniques to face the ever-intensifying competition in the banking sector. Through good business strategies, we are prepared to expand our business activities networks and fairly compete, while retaining our tradition in prudent banking.

It is the Bank's policy to continuously provide the real sector with the financing and services that they need. As a subsidiary company of Mizuho Bank, Ltd., we conduct our business in Indonesia to support the growth of the Indonesian economy, especially through Japanese affiliated corporations and local corporations operating in Indonesia.

The Bank will continue to endeavor to improve its earning power and give emphasis on improving its earning Assets' quality in order to maintain the soundness of the Bank. In addition, the increase in income from non-lending activities are vital in building a more stable earnings base.

We are confident that expanding our commitment to the trade finance business, providing systematic services in settlement-related business, and providing broad services in foreign exchange markets are the key sources of such earnings.

Perkembangan Ekonomi dan Prospek Pasar

Economic Development and Market Prospects

Perekonomian global di tahun 2019 secara umum masih mengalami perlambatan, antara lain oleh ketidakpastian kebijakan moneter Amerika Serikat (AS), perselisihan perdagangan berkepanjangan antara AS dan Tiongkok dan faktor geopolitik yang berakibat pada perlambatan volume perdagangan dunia dan pertumbuhan ekonomi dunia.

Di penghujung tahun 2019 dan awal tahun 2020, optimisme terhadap prospek pemulihan ekonomi global meningkat yang ditenggarai oleh beberapa faktor antara lain kebijakan yang ditempuh banyak negara dalam memitigasi risiko perlambatan ekonomi, dan adanya kemajuan perundingan hubungan dagang AS – Tiongkok di awal tahun 2020.

Akan tetapi, di awal tahun 2020 proses pemulihan ekonomi global tertahan setelah merebaknya virus Novel Corona atau Covid-19 di Tiongkok. Penyebaran Covid-19 yang cepat diperkirakan berdampak langsung cukup besar kepada perekonomian Tiongkok, meningkatkan ketidakpastian ekonomi global, dan menghambat keberlanjutan pertumbuhan ekonomi global tahun 2020. Prospek pemulihan ekonomi global yang tertunda pada akhirnya juga akan mempengaruhi prospek perdagangan dan harga komoditi dunia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2019 secara umum mampu bertahan, ditandai antara lain dengan pertumbuhan ekonomi tetap baik sebesar 5,02% (yoy) tingkat inflasi yang terkendali dan rendah sebesar 2,72% (yoy), dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang mengalami penguatan yang cukup besar kurang lebih 2,68%. Kondisi positif tersebut juga merupakan dampak positif terhadap respon kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah.

Merebaknya Covid-19 di akhir Januari 2020 tidak dapat dihindari memengaruhi perekonomian Indonesia. Aliran masuk modal asing berkurang dan nilai Rupiah mengalami tekanan. Atas dinamika tersebut, Bank Indonesia (BI) merevisi prakiraan pertumbuhan ekonomi 2020 dari 5,1 - 5,5% menjadi 5,0 – 5,4% dan diperkirakan meningkat pada tahun 2021 menjadi 5,2 – 5,6%. Bank Indonesia juga memprakirakan stabilitas ekonomi tetap terkendali ditopang inflasi yang tetap dalam kisaran sasaran $3,0 \pm 1\%$ sejalan dengan konsistensi kebijakan BI dalam menjaga stabilitas harga dan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, serta stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga.

In General, The global economy in 2019 is still experiencing a slowdown, among others by the uncertainty of US monetary policy, a prolonged trade dispute between the US and China and geopolitical factors that have resulted in a slowdown in world trade volume and world economic growth.

At the end of 2019 and early 2020, optimism about the prospects for global economic recovery is heightened by several factors including policies adopted by many countries in mitigating the risk of economic slowdown, and the progress in negotiating US-China trade relations in early 2020.

However, in early 2020 the process of global economic recovery was halted after the outbreak of the Novel Corona or Covid-19 virus in China. The rapid spread of Covid-19 is predicted to have a significant direct impact on the Chinese economy, increasing global economic uncertainty, and hampering the sustainability of global economic growth in 2020. The prospect of delayed global economic recovery will ultimately also affect the outlook for trade and world commodity prices.

Indonesia's economic growth in 2019 was generally able to survive, marked by, among others, good economic growth of 5.02% (yoy), a controlled and low inflation rate of 2.72% (yoy), and the exchange rate of the Rupiah against the US Dollar which experienced a considerable increase of approximately 2.68%. This positive condition is also a positive impact on the policy responses pursued by Bank Indonesia and the Government.

The outbreak of Covid-19 at the end of January 2020 inevitably affected the Indonesian economy. Foreign capital inflows are reduced and the Rupiah is under pressure. For this dynamic, Bank Indonesia (BI) revised its forecast for 2020 economic growth from 5.1 - 5.5% to 5.0 - 5.4% and is predicted to increase in 2021 to 5.2 - 5.6%. Bank Indonesia also predicted economic stability to remain under control supported by inflation that remained within the target range of $3.0 \pm 1\%$ in line with BI policy consistency in maintaining price stability and policy coordination with the Government, as well as financial system stability that was maintained.

Meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global sejalan dengan merebaknya Covid-19 juga berimbas pada industri perbankan di Indonesia. Perbankan dihadapkan pada tantangan dalam menjalankan fungsi intermediasi pada periode ketidakpastian global. Sesuai prakiraan BI terkait pertumbuhan kredit yang menurun sekitar 1% di tahun 2020, penyaluran kredit oleh perbankan diperkirakan akan melambat dipengaruhi oleh permintaan kredit yang menurun dan respon selektif dan berhati-hati perbankan dalam meminjamkan kredit di periode ketidakpastian global. Dari sisi likuiditas, perlambatan pertumbuhan kredit juga akan berdampak pada likuiditas perekonomian. Oleh karena itu, BI tetap menempuh kebijakan makroprudensial yang akomodatif untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong fungsi intermediasi perbankan.

Ditengah merebaknya Covid-19, Bank akan terus berupaya untuk memberikan pelayanan dukungan yang terbaik untuk seluruh stakeholders, dengan tetap menjalankan fungsi kehati-hatian dalam segala aspek, perbaikan kualitas asset produktif, dalam rangka memelihara tingkat kesehatan Bank yang baik.

The increasing uncertainty of the global financial market in line with the outbreak of Covid-19 also affected the banking industry in Indonesia. Banks are faced with challenges in carrying out the intermediation function during periods of global uncertainty. In line with BI's forecasts related to credit growth which declined by around 1% in 2020, lending by banks is predicted to slow down influenced by declining credit demand and the selective and careful response of banks in lending credit in a period of global uncertainty. In terms of liquidity, slowing credit growth will also have an impact on economic liquidity. Therefore, BI continues to adopt accommodative macroprudential policies to maintain financial system stability and encourage the banking intermediary function.

In the midst of the outbreak of Covid-19, the Bank will continue to strive to provide the best support services for all stakeholders, while continuing to carry out prudential functions in all aspects, improving the quality of productive assets, in order to maintain a good level of Bank's soundness.

Kinerja Keuangan 2019

2019 Financial Performance

Laba bersih Bank tahun 2019 mencapai Rp814,87 miliar atau naik sebesar Rp60,30 miliar atau 7,95% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2018. Kenaikan jumlah laba bersih disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional, yang berasal dari pendapatan bunga bersih sejalan dengan rata-rata aset produktif yang dimiliki antara lain dari kredit yang diberikan dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya.

Net profit for the year 2019 reached Rp814.87 billion or an increase of Rp60.30 billion or 7.95% compared to the achievement in 2018. The increase in net profit was caused by the increase of operating income from net interest income as in line with the increase of average earning assets among others loan extended and placement to Bank Indonesia and other banks.

Ikhtisar Laporan Posisi Keuangan / Statement of Financial Position

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2019	FY2018	Pertumbuhan y-o-y / y-o-y Growth
Jumlah Aset / Total Assets	65.287.412	61.634.442	3.652.970
Kredit yang diberikan (bersih) / Loans (net)	44.779.966	45.062.037	(282.071)
Surat-surat berharga (bersih) / Marketable Securities (net)	2.876.859	4.265.294	(1.388.435)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) / Placements with Bank Indonesia and Other Banks (net)	9.926.203	4.118.888	5.807.315
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	55.478.094	52.457.009	3.021.085
Simpanan dari para nasabah / Deposits from Customers	24.229.475	23.081.741	1.147.734
Simpanan dari bank-bank lain / Deposits from Other Banks	2.616.472	1.786.931	829.541
Pinjaman yang diterima / Fund Borrowings	25.799.420	24.733.010	1.066.410
Ekuitas / Shareholders' Equity	9.809.318	9.177.433	631.885

Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif / Statement of Comprehensive Income

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2019	FY2018	Pertumbuhan y-o-y / y-o-y Growth
Pendapatan bunga bersih / Net Interest Income	1.191.157	1.064.522	126.635
Laba operasional / Income from Operations	1.095.206	1.008.631	86.575
Laba sebelum pajak / Income before Tax	1.095.215	1.009.030	86.185
Laba bersih / Net Profit	814.872	754.571	60.301
(Kerugian) Pendapatan komprehensif lain – setelah pajak / Other comprehensive (expense) income – net tax	(20.801)	15.581	(36.382)
Total laba komprehensif / Total comprehensive income	794.071	770.152	23.919

Analisis Kinerja

Pada akhir tahun 2019 Bank mencatat Rp1.095,22 miliar sebagai laba sebelum pajak. Rata-rata Aset sebesar Rp64.514,68 miliar sehingga rasio ROA - antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata Aset mencapai 1,70%.

Laba setelah pajak sebesar Rp814,87 miliar dan rata-rata modal inti sebesar Rp8.748,81 miliar. Hal ini menghasilkan rasio ROE – antara laba setelah pajak terhadap rata-rata modal inti mencapai 9,31%.

Biaya-biaya operasional dan pendapatan operasional per 31 Desember 2019, masing-masing mencapai Rp2.118,56 miliar dan Rp3.213,64 miliar. Hal ini menghasilkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 65,92%.

Sehubungan dengan kenaikan tingkat suku bunga acuan dalam USD dan adanya desakan Pemerintah agar bank menurunkan suku bunga kredit, hal ini berdampak pada margin yang diperoleh Bank. Kondisi tersebut juga berdampak terhadap penetapan suku bunga yang ditawarkan Bank. Sebagian besar pinjaman yang dimiliki oleh Bank adalah dalam USD, sehingga kondisi ini berakibat pada penurunan pencapaian margin bunga bersih (net interest margin) pada tahun 2019 yang mencapai 2,17% atau sedikit dibawah pencapaian tahun 2018 sebesar 2,19%.

Analisis Neraca

Aset

Pada akhir tahun 2019, total aset Bank meningkat sebesar 5,93% dari Rp61.634,44 miliar di tahun 2018 menjadi Rp65.287,41 miliar di tahun 2019. Peningkatan tersebut secara signifikan disebabkan oleh adanya peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (bersih) sebesar 140,99% dari Rp4.118,89 miliar ditahun 2018 menjadi Rp9.926,20 miliar di tahun 2019.

Kredit yang Diberikan

Realisasi pencapaian kredit pada akhir tahun 2019 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam mencairkan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Performance Analysis

By the end of 2019, the Bank recorded a Rp1,095.22 billion profit before tax. The average Assets was Rp64,514.68 billion, resulting the ROA ratio between profit before tax and average assets reached 1.70%.

Profit after tax was Rp814.87 billion and the average core capital was Rp8,646.29 billion. This produced the ROE ratio between profit after tax against average core equity to reach 9.31%.

Operational costs and operational income as per December 31st, 2019, reached Rp2,118.56 billion and Rp3,213.64 billion respectively. This resulted in a ratio of operational costs against operational income to reach 65.92%.

Following the increase of the base interest rate in USD and Government's insistence that banks reduce lending rates, this affects the margin obtained by the Bank. This condition also impacted the determination of the interest rate offered by the Bank. Due to most of the Bank's Loans are in USD, consequently this condition lead to decrease of net interest margin achievement in 2019 which was 2.17% or slightly lower than that of the year 2018 which was 2.19%.

Balance Sheet Analysis

Assets

At the end of the year 2019, the Bank's total assets increased by 5.93% from Rp61,634.44 billion in year 2018 to Rp65,287.41 billion in 2019. Such increase was significantly caused by an increase of Placement in Bank Indonesia and Other Banks (net) by 140.99% from Rp4,118.89 billion in year 2018 to Rp9,926.20 billion in the year 2019.

Loan Extended

Realization of loans extended by the end of the year 2019 slightly decreased compared to the previous year. Despite the success to book higher loans, the Bank continues to apply and maintain strategy that focusses on assets quality by becoming more selective in loan disbursement and also by mitigating the possibility of increasing NPL.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) kotor pada akhir bulan Desember 2019 adalah 0,22%, masih dibawah maksimum limit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (dalam batas 5%) dan lebih rendah daripada posisi tahun 2018 (0,58%). Penurunan tersebut disebabkan oleh penyelesaian kredit berkategori diragukan, hal ini merupakan salah satu komitmen Bank untuk meningkatkan kualitas aset. Sedangkan, rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih mencapai 0,22% lebih rendah dari posisi tahun 2018 (0,56%).

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 9.

Liabilitas

Pada tahun 2019, total liabilitas Bank meningkat sebesar 5,76% dari Rp52.457,01 miliar menjadi Rp55.478,09 miliar. Kenaikan tersebut karena Pinjaman Dana yang diterima dari induk perusahaan dan simpanan para nasabah yang meningkat.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan simpanan para nasabah, simpanan bank- bank lain, dan pinjaman-pinjaman yang diterima dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 14, 15 dan 17.

Ekuitas

Pada tahun 2019, total ekuitas Bank meningkat 6,89% dari Rp9.177,43 miliar menjadi Rp9.809,32 miliar. Peningkatan total ekuitas tersebut dipengaruhi oleh akumulasi laba tahun-tahun sebelumnya, pencapaian laba tahun berjalan, dan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar liabilitas imbalan kerja tahun 2019.

Likuiditas

Secara umum kinerja likuiditas Bank cukup baik; kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Bank akan terus berupaya memperbaiki peringkat likuiditas dengan meningkatkan saldo deposito para nasabah dan memperluas jaringan nasabah Bank.

Di akhir tahun 2019, dana pihak ketiga yang dimobilisasi Bank mencapai Rp24.229,48 miliar. Jumlah ini terdiri dari deposito berjangka, giro dan tabungan. Jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp44.801,29 miliar, sehingga menghasilkan rasio LDR sebesar 184,90%. Disamping itu, Bank juga memperoleh fasilitas pinjaman valuta asing dari kelompok usaha Mizuho Bank, Ltd. sebagai salah satu sumber utama pendanaan.

The Non-Performing Loan (NPL) gross ratio by the end of December 2019 was 0.22%, still below the maximum limit set by Bank Indonesia (within the limit of 5%) and lower than the position in 2018 (0.58%). The decrement caused by settlement of credit categorized loss, this is one of Bank's commitment to improve assets quality. While the net NPL ratio was 0.22%, lower than the position in 2018 (0.56%).

For other significant information relating to loans extended, please refer to Number 9 on the Notes in the Financial Statements.

Liabilities

In 2019, the Bank's total liabilities increased by 5.76% from Rp52,457.01 billion to become Rp55,478.09 billion. Such increase was due to the increase of Fund Borrowings from the parent company and deposits from customers.

For other significant information relating to deposits from customers, deposits from other banks and loans received, please refer to Number 14, 15 and 17 of the Notes in the Financial Statements.

Equity

In the year 2019, the Bank's total equity increased by 6.89% from Rp9,177.43 billion to become Rp9,809.32 billion. Such growth of total equity was affected by the accumulation of profits of the previous year, achievement of current year profit, and profits on changes in fair value of Personal Employee Benefit (PEB) in the year 2019.

Liquidity

In general, the Bank's liquidity performance was moderate; the liquidity capability to anticipate needs for liquidity and application of liquidity risk management were adequate. The Bank will continue to improve its liquidity rating by increasing the balance of customers' deposits and widening its customer base.

By the end of the year 2019, third party funds mobilized by the Bank reached Rp24,229.48 billion. This amount consists of current accounts, savings and time deposits. The total loans given was Rp44,801.29 billion, resulting in a LDR ratio of 184.90%. In addition, the Bank also obtained loan facility in foreign currency from a business group of Mizuho Bank, Ltd. as one of its main funding sources.

Kualitas Aset Produktif

Di akhir tahun 2019, jumlah aset produktif bermasalah sebesar Rp98,76 miliar sedangkan jumlah Aset produktif Rp61.129,69 miliar. Rasio Aset produktif yang diklasifikasikan terhadap Aset produktif mencapai 0,16%. Hal ini menunjukkan Bank mampu menjaga kualitas atas aset-aset produktif yang dimiliki.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode yang sama yang mencapai Rp22 miliar.

Quality of Earning Assets

By the end of the year 2019, non-performing earning assets amounted to Rp98.76 billion whereas the total earning assets was Rp61,129.69 billion. The ratio of classified earning assets against earning assets was 0.16%. This indicates that the Bank is able to maintain the quality of owned earning assets.

The Bank also formed allowance for impairment loss over financial assets in the same period which reached Rp22 billion.

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

Rasio Keuangan / Financial Ratios

	FY2019	FY2018
Permodalan / Capital		
• Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk and operational risk</i>	20,76%	19,11%
• Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk</i>	20,67%	19,00%
Aset Produktif / Earning Assets		
• Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif dan Aset Non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non- Performing Non Earning Assets against Total Earning Assets and Total Non- Earning Assets</i>	0,25%	0,38%
• Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif <i>Non -Performing Earning Assets against Total Earning Assets</i>	0,16%	0,45%
• Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset keuangan <i>Allowance for Impairment Losses against financial assets</i>	0,04%	0,13%
• Kredit Bermasalah – Kotor / <i>Non-Performing Loan – Gross</i>	0,22%	0,58%
• Kredit Bermasalah – Bersih / <i>Non-Performing Loan – Net</i>	0,22%	0,56%
Rentabilitas / Rentability		
• Return on Assets (ROA)	1,70%	1,79%
• Return on Equity (ROE)	9,31%	9,35%
• Net Interest Margin (NIM)	2,17%	2,19%
• BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) <i>Operational Costs against Operational Income (OEOI)</i>	65,92%	63,06%
Likuiditas / Liquidity		
1. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	239,96%	216,69%
2. Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah dana / <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	184,90%	195,55%
3. Rasio Dana Stabil Bersih / <i>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</i>	121,96%	120,94%

Kepatuhan / Compliance

	FY2019	FY2018
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK / <i>Percentage of Legal Lending Limit Violations</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related parties</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non related parties</i>	-	-
b. Persentase Pelampauan BMPK / <i>Percentage of Legal Lending Limit Excess</i>		
i. Pihak terkait / <i>Related parties</i>	-	-
ii. Pihak tidak terkait / <i>Non-related parties</i>	-	-
2. Giro Wajib Minimum / <i>Minimum Reserve Requirement</i>		
i. Rupiah / <i>Rupiah</i>	6,02%	6,67%
ii. Valuta Asing / <i>Foreign Currency</i>	8,00%	8,27%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) / <i>Net Open Position (NOP)</i>	0,26%	0,74%

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2019	FY2018
Komponen Modal / Capital Component		
Modal Inti / Tier 1 Capital	9.008.262	8.284.316
Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	543.527	545.638
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap / Total Tier 1 and Tier 2 Capital	9.551.789	8.829.954
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk</i>	43.418.254	43.651.081
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk</i>	2.601.588	2.564.938
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar <i>Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk</i>	207.004	266.448
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Operational Risk	20,76%	19,11%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	20,67%	19,00%
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko / Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile	9,00%	9,00%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko / CAR Fulfillment Allocation :		
• Dari Modal Inti Utama / from Common Equity Tier 1 Capital	7,82%	7,82%
• Dari Modal Inti tambahan / from Additional Tier 1 Capital	0,00%	0,00%
• Dari Modal Pelengkap / from Supplementay Capital (Tier 2)	1,18%	1,18%
Persentase Capital Buffer yang wajib dipenuhi Bank / Percentage of Capital Buffer required to be fulfilled by the Bank		
• Capital Conservation Buffer (%)	2,500%	1,875%
• Countercyclical Buffer (%)	0,000%	0,000%
• Capital Surcharge for Systemic Bank %)	0,000%	0,000%

Per 31 Desember 2019, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebesar 20,67% yang telah melebihi batas minimum yang disyaratkan sesuai profil risiko Bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9%.

Per 31 Desember 2019, posisi modal Bank adalah sebesar Rp9.551,79 miliar, yang terdiri dari modal inti sebesar Rp9.008,26 miliar dan modal pelengkap sebesar Rp543,53 miliar.

Per 31 Desember 2019, modal dasar Bank adalah sejumlah Rp12.000 miliar, dimana sejumlah Rp3.269,57 miliar telah ditempatkan dan disetor oleh kedua pemegang saham yaitu Mizuho Bank, Limited, Jepang dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

As per December 31st, 2019, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) by taking into account credit risk, operational risk and market risk was 20.67%, which exceeds the required minimum limit set by Financial Service Authority (OJK) in accordance with the Bank's risk profile was 9%.

As per December 31st, 2019, the Bank's capital was Rp9,551.79 billion, consisting of Tier 1 capital amounting Rp9,008.26 billion and Tier 2 capital amounting Rp543.53 billion.

As per December 31st, 2019, the Bank's authorized capital is Rp12,000 billion, of which Rp3,269.57 billion have been issued and paid-up by both shareholders i.e. Mizuho Bank, Limited, Japan and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Komitmen dan Kontinjensi

Commitment and Contingencies

Komitmen dan Kontinjensi / Commitment & Contingencies

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

	FY2019	FY2018
Tagihan Komitmen / Commitment Receivable		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan / Unused borrowing facility	500.000	500.000
Posisi Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan / Outstanding Purchase Spot and Derivative transaction	16.811.494	13.914.286
Liabilitas Komitmen / Commitment Payable		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik / Unused loan facilities to customers	39.824.929	40.727.856
Irrevocable L/C yang masih berjalan / Outstanding irrevocable L/C	1.764.257	1.643.325
Posisi Penjualan Spot dan Derivatif yang masih berjalan / Outstanding Sold Spot and Derivative transaction	14.052.190	12.012.583
Tagihan Kontinjensi / Contingent Receivable		
Garansi yang diterima / Guarantee Received	58.367.378	64.767.667
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian / Interest receivable on Non-performing assets	-	2
Liabilitas Kontinjensi / Contingent Payable		
Garansi yang diberikan / Guarantee issued	9.644.124	11.710.680

Transaksi Spot dan Derivatif

Spot and Derivative Transactions

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Transaksi Transaction	31 Desember 2019 / December 31 st 2019				
	Nilai Nominal Nominal Value	Tujuan / Purpose		Tagihan Derivatif / Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif / Derivative Payable
		Trading	Hedging		
A. Terkait dengan Nilai Tukar / Exchange Rate Related					
1. Spot	389.166	389.166	-	819	859
2. Forward	3.536.284	3.536.284	-	49.732	16.402
3. Option	-	-	-	-	-
4. Future	-	-	-	-	-
5. Swap	7.623.784	7.623.784	-	23.541	85.089
6. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
B. Terkait dengan Suku Bunga / Interest Rate Related					
7. Forward	-	-	-	-	-
8. Option	-	-	-	-	-
9. Future	-	-	-	-	-
10. Swap	2.483.478	2.483.478	-	11.741	15.077
11. Lainnya / Others	-	-	-	-	-
C. Lainnya / Others	15.865.741	15.865.741	-	356.792	333.974
Jumlah / Total	29.898.453	29.898.453	-	442.625	451.401

Kualitas Aset Produktif

Quality of Earning Assets

No.	POS-POS / Accounts	31 Desember 2019 / December 31 st , 2019					
		Lancar / Current	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	Kurang Lancar / Substandard	Diragukan / Doubtful	Macet / Loss	Jumlah / Total
I Pihak Terkait / Related Parties							
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	253.323	-	-	-	-	253.323
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	253.323	-	-	-	-	253.323
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Claim	43.226	-	-	-	-	43.226
	a. Rupiah / Rupiah	39.141	-	-	-	-	39.141
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	4.085	-	-	-	-	4.085
3.	Surat berharga / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit / Loan	1.404.486	-	-	-	-	1.404.486
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	1.404.486	-	-	-	-	1.404.486
	i. Rupiah / Rupiah	945.600	-	-	-	-	945.600
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	458.886	-	-	-	-	458.886
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti / Property Loan	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary Equity Investment	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other Receivable	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	375.000	-	-	-	-	375.000
	a. Rupiah / Rupiah	375.000	-	-	-	-	375.000
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-
II Pihak Tidak Terkait / Unrelated Parties							
1.	Penempatan pada bank lain / Interbank Placement	691.489	-	-	-	-	691.489
	a. Rupiah / Rupiah	622.975	-	-	-	-	622.975
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	68.514	-	-	-	-	68.514
2.	Tagihan Spot dan Derivatif / Spot and Derivative Claim	398.132	1.267	-	-	-	399.399
	a. Rupiah / Rupiah	391.873	1.267	-	-	-	393.140
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	6.259	-	-	-	-	6.259
3.	Surat berharga / Marketable Securities	2.869.660	-	-	-	-	2.869.660
	a. Rupiah / Rupiah	1.539.042	-	-	-	-	1.539.042
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	1.330.618	-	-	-	-	1.330.618
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	3.052.963	-	-	-	-	3.052.963
7.	Kredit / Loan	41.988.858	1.309.181	98.761	-	-	43.396.800
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah / Micro and SME	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non Micro and SME	41.988.858	1.309.181	98.761	-	-	43.396.800
	i. Rupiah / Rupiah	16.709.709	434.532	10.000	-	-	17.154.241
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	25.279.149	874.649	88.761	-	-	26.242.559
	c. Kredit yang direstrukturisasi / Restructured Loan	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah / Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing / Foreign Currency	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti / Property Loan	1.415.713	27.500	10.000	-	-	1.453.213
8.	Penyertaan / Investment	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara / Temporary Equity Investment	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya / Other Receivable	7.200	-	-	-	-	7.200
11.	Komitmen dan Kontinjensi / Commitment and Contingencies	49.093.681	1.577.661	186.968	-	-	50.858.310
	a. Rupiah / Rupiah	16.524.499	915.146	54.633	-	-	17.494.278
	b. Valuta Asing / Foreign Currency	32.569.182	662.515	132.335	-	-	33.364.032
12.	Aset yang diambil alih / Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-

Informasi Lain / Other Information

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

		FY2019	FY2018
1.	Total aset bank yang dijaminan <i>Total Bank's pledged assets</i>		
	Pada Bank Indonesia / <i>With Bank Indonesia</i>	0,00%	0,00%
	Pada pihak lain / <i>With other parties</i>	0,00%	0,00%
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif <i>Allowance for for impairment losses on earning assets</i>	22.021	74.891
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif <i>Required regulatory allowance on earning assets</i>	794.734	913.221
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit <i>Percentage of Loans to Micro & SME against Total Loan</i>	0,00%	0,00%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit <i>Percentage of Loans to Micro & Small Enterprises against Total Loan</i>	0,00%	0,00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur <i>Percentage of total Micro & SME Debtors against Total Debtors</i>	0,00%	0,00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur <i>Percentage of total Micro & Small Enterprises Debtors against Total Debtors</i>	0,00%	0,00%
8.	Lainnya / <i>Others</i>		
1.	Penerusan kredit / <i>Chanelling</i>	0,00%	0,00%
2.	Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah / <i>Mudharabah Muqayyadah Funds Distribution</i>	0,00%	0,00%
3.	Aset produktif yang dihapus buku / <i>Written off earning assets</i>	0,00%	0,00%
4.	Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan/berhasil ditagih <i>Written off earning assets that have been re-collected</i>	0,00%	0,00%
5.	Aset produktif yang dihapus tagih / <i>Charge off earning assets</i>	0,00%	0,00%

Jenis Aset Produktif / Earning Assets Type

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Jenis Aset Produktif <i>Earning Assets Type</i>	FY2019				FY2018			
	CKPN / <i>Allowances for impairment losses</i>		PPA wajib dibentuk / <i>Required Allowances</i>		CKPN / <i>Allowances for impairment losses</i>		PPA wajib dibentuk / <i>Required Allowances</i>	
	Individual / <i>Individual</i>	Kolektif / <i>Collective</i>	Umum / <i>General</i>	Khusus / <i>Specific</i>	Individual / <i>Individual</i>	Kolektif / <i>Collective</i>	Umum / <i>General</i>	Khusus / <i>Specific</i>
1. Penempatan pada bank lain / <i>Interbank Placement</i>	-	-	9.448	-	-	-	22.014	-
2. Tagihan spot dan derivatif / <i>Spot and derivative claim</i>	-	-	4.414	63	-	-	4.362	1.071
3. Surat berharga / <i>Marketable Securities</i>	-	-	15.976	-	-	5	22.144	-
4. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / <i>Reverse Repo</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Tagihan akseptasi / <i>Acceptance Receivable</i>	-	700	30.457	-	-	1.237	25.783	-
7. Kredit / <i>Loans</i>	-	21.320	433.934	80.273	10.777	62.871	436.122	118.227
8. Penyertaan / <i>Investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Penyertaan modal sementara / <i>Temporary equity investment</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Tagihan lainnya / <i>Other claims</i>	-	1	72	-	-	1	109	-
11. Komitmen dan kontinjensi / <i>Commitment and Contingencies</i>	-	-	113.169	106.928	-	-	132.413	150.976

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah

Jenis Transaksi / Transaction Type	FY2019	FY2018
NERACA / BALANCE SHEET		
Giro pada bank lain / Current accounts with other banks	52.026	591.809
Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	201.296	1.006.600
Tagihan derivatif / Derivatives receivable	43.227	30.346
Kredit yang diberikan / Loans	1.404.486	210.170
Aset lain-lain / Other Assets	4.247	991
Simpanan para nasabah / Deposits from customers	113.213	9.143
Simpanan bank-bank lain / Deposits from other banks	424.906	6.361
Liabilitas derivatif / Derivatives payable	9.574	39.929
Liabilitas segera / Liabilities due immediately	3.532	4.839
Liabilitas akseptasi / Acceptances payable	56.067	84.162
Kewajiban lain-lain / Other liabilities	76.548	89.384
Pinjaman yang diterima / Fund borrowings	25.799.420	24.733.010
Liabilitas imbalan kerja / Employee benefit liabilities	54.829	45.986
LABA RUGI / PROFIT / LOSS		
Pendapatan bunga / Interest income	79.096	38.359
Pendapatan lain-lain / Other income	2.797	988
Beban bunga / Interest expense	(738.129)	(564.034)
Beban tenaga kerja / Personnel expense	(62.577)	(62.006)
Beban umum dan administrasi / General and Administrative expenses	(8.011)	(8.852)
Beban risk sharing dan garansi / Risk sharing and guarantee fees	(35.445)	(25.713)
Keuntungan (Kerugian) atas instrumen derivatif / Gain (Loss) on derivative instruments	88.079	(3.016)
Beban lainnya / Other expense	(1.841)	(1.898)
Beban Non Operasional / Non Operating expense	-	-
KOMITMEN DAN KONTINJENSI / COMMITMENTS AND CONTINGENCIES		
Bank garansi yang diterima / received bank guarantees	18.365.780	22.092.834
Fasilitas kredit yang belum digunakan (<i>uncommitted</i>) / Unused loan facilities (<i>uncommitted</i>)	(375.000)	(443.800)
Pinjaman yang diterima yang belum digunakan (<i>uncommitted</i>) / Unused borrowing facilities (<i>uncommitted</i>)	6.130.330	8.340.990

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2014) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 24.

In conducting its business, the Bank conducts transactions with related parties as defined in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (2014 Revision) pertaining "Related Party Disclosures". Transactions with related parties are conducted based on agreed terms and conditions. For more complete information, please refer to Note No. 24 of the Financial Statements.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

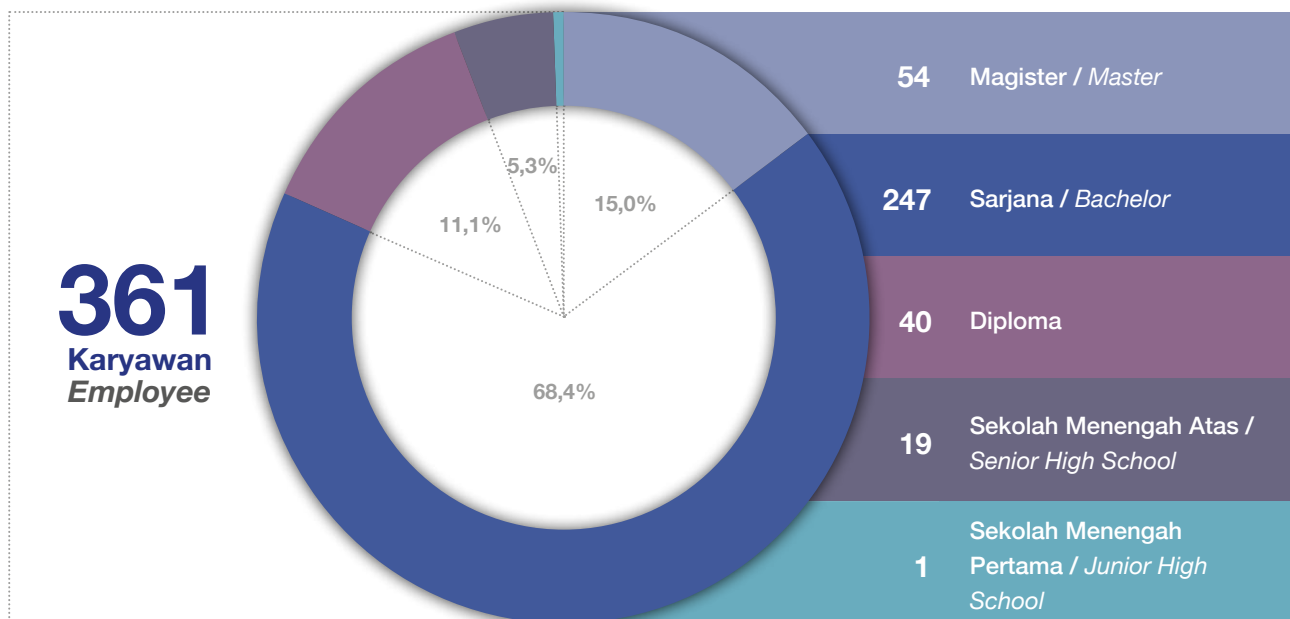
Human Resources Development

Untuk mendukung visi Bank yaitu untuk menjadikan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai Bank pilihan pertama nasabah, program Sumber Daya Manusia dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, kerja sama tim, dan semangat untuk meraih kesempurnaan.

Sampai dengan akhir tahun 2019, Bank telah mempekerjakan 361 karyawan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

To support the Bank's vision to make PT Bank Mizuho Indonesia as the customers' first choice Bank, Human Resources programs have been implemented to enhance the employees' professionalism, teamwork and passion for excellence.

By the end of the year 2019, the Bank has hired 361 employees with an educational background as follows:



Peningkatan yang berkesinambungan terhadap kebijakan Bank dan program-program Pelatihan dan Pengembangan Staf, Rekrutmen dan Sistem Manajemen Kinerja merupakan prioritas utama di tahun 2019. Bagi staf di tingkat manajerial, Bank memberikan pelatihan untuk peningkatan keterampilan memimpin tim kerja dan kepemimpinan.

Continuous improvements of the Bank's policies and programs for Staff Training and Development, Recruitment and Performance Management System were high priority in the year 2019. For managerial-level staff, the Bank has provided trainings on coaching and leadership skills improvement.

Teknologi Informasi

Information Technology

Infrastruktur Teknologi Informasi

BMI telah menerapkan infrastruktur baru di gedung baru guna meminimalisir potensi risiko operasional di area Teknologi Informasi khususnya di *'core banking'* system nya, sekaligus untuk menjaga tingkat kepuasan nasabah. Infrastruktur yang baru tersebut diterapkan mulai dari sisi kabel listrik, jaringan, hingga koneksi ke data center, baik secara konfigurasi aktif maupun konfigurasi pasif sebagai back up. Melalui penerapan infrastruktur tersebut ini dapat meningkatkan layanan operasional dengan cepat, stabil dan aman.

Bank telah memiliki Rencana Kelanjutan Usaha (*Business Continuity Plan*) (*BCP*). Sebagai bank metropolitan yang merupakan anggota dari suatu kelompok lembaga keuangan baik domestik mau pun internasional, Bank menyadari fungsi-fungsi publik dan sosialnya dengan senantiasa siaga dalam menghadapi keadaan darurat dan telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Oleh karena itu, Bank berupaya meningkatkan kesiapan dari aplikasi yang dimiliki dengan mengimplementasikan replikasi (*mirroring*) antara *Main Data Center* (*MDC*) dan *Disaster Recovery Center* (*DRC*).

Program kerja dan pelaksanaan 2019

Realisasi Teknologi Informasi dalam pemenuhan program kerja tersebut antara lain mencakup:

1. Mengikuti perkembangan berkelanjutan dari aplikasi SWIFT untuk tahun 2019 sehingga aplikasi tersebut dapat mengikuti ketentuan yang di berlakukan.
2. Meningkatkan layanan perpajakan sesuai dengan keharusan atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh partisipan/bank dari kantor pajak dan perbendaharaan negara.
3. Pemindehan kantor utama ke gedung baru untuk meningkatkan kenyamanan dan pelayanan kepada nasabah.
4. Kepatuhan terhadap tata kelola Teknologi Informasi Perbankan.
 - Peremajaan lisensi dan perangkat pendukung operasional untuk menjamin keberlangsungan layanan sekaligus meningkatkan kinerja sistem yang ada.
 - Pembaruan/pengkinian SOP guna mengikuti kebutuhan bisnis bank dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di Indonesia.

Information Technology Infrastructure

BMI has implemented new infrastructure in new buildings to minimize potential risks operations in the Information Technology area, especially in the *'core banking'* system, simultaneously in maintaining customer satisfaction. The new infrastructure is implemented starting from the power cable, network, until the connection to the data center, both in active configuration and passive configuration as a backup. Through the implementation of this infrastructure, it can improve operational services quickly, stably and safely.

The Bank has established a Business Continuity Plan (*BCP*). As a metropolitan bank and a member of a financial group both domestic and international, the Bank is aware of its public and social functions by always being well-prepared for emergency situations and has taken necessary steps to respond accordingly. Therefore, the Bank does its best to improve the readiness of its own application by implementing replication or mirroring between the Main Data Center (*MDC*) and the Disaster Recovery Center (*DRC*).

Work Program and the Implementation 2019

The realization of Information Technology in fulfilling the work program, among others, include:

1. To follow development of sustainable SWIFT application for the year 2019, therefore those application can follow the provisions imposed.
2. To Improve tax services in accordance with the requirements or obligations that must be carried out by participants / banks from the tax office and the state treasury.
3. Relocation of the main office to the new building to improve comfort and service to customers.
4. Compliance with governance of Banking Information Technology.
 - Rejuvenation of licenses and operational support tools to ensure continuity of service while improving the performance of the existing system.
 - Renew / update SOP to follow the bank's business needs and compliance with applicable regulations in Indonesia.

Jaringan Kantor

Office Network

Sebagai salah satu anak perusahaan dari Mizuho Bank, Ltd., Bank memiliki suatu jaringan usaha global dengan kantor-kantor cabang dan anak-anak perusahaan Mizuho Financial Group, Inc. (meliputi Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB), dan Mizuho Securities (MHSC)) di luar negeri.

As one of the subsidiaries of Mizuho Bank, Ltd., the Bank has a global network consisting of overseas branches and subsidiaries of Mizuho Financial Group, Inc. (covering Mizuho Bank (MHBK), Mizuho Trust & Banking (MHTB) and Mizuho Securities (MHSC)).

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Internal Audit Department (IAD)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.

The Internal Audit Department (IAD) is an independent function that reports directly to the President Director. In performing its duties, the IAD shall submit reports to the President Director and Board of Commissioners, with copies of the report to the Compliance Director and Audit Committee.

SKAI membuat perencanaan dan melaksanakan audit dengan metodologi dan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Audit*) yang secara terus menerus dikembangkan seiring dengan perkembangan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan. Dengan metodologi dan pendekatan ini, perencanaan dan pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan penilaian risiko baik di tingkat makro maupun mikro. Penilaian tingkat makro digunakan untuk memprioritaskan pemeriksaan pada unit kerja/aktivitas fungsional yang lebih berisiko. Hasil dari penilaian risiko di tingkat makro dan profil risiko bank secara keseluruhan digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan audit tahunan. Penilaian risiko di tingkat mikro digunakan untuk mengalokasikan sumber daya audit yang diperlukan berdasarkan prioritas audit pada proses bisnis yang lebih berisiko pada unit kerja/aktivitas fungsional yang masuk dalam cakupan audit tahunan.

IAD set up audit plan and implement audit services with the methodology and risk-based approach (Risk Based Audit) which have been continuously developed in line with the bank's risk management implementation as a whole. Under this approach, planning and implementation of audits carried out based on the result of risk assessment both at macro and micro levels. Assessment at macro level is used to prioritize audits on working units/ functional activities that riskier. The results of the risk assessment at macro level and the overall risk profile of the bank is used as the basis for the preparation of annual audit plan. Risk assessment at micro level is used to allocate the resources necessary for prioritizing audits on the riskier business processes in work units / functional activities covered in the annual audit.

Penyusunan rencana audit tahunan juga memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku, antisipasi kejadian yang signifikan, temuan audit tahun sebelumnya (audit internal dan eksternal), dan juga masukan dari Direksi dan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

In determining annual audit plan, IAD also takes into account the prevailing regulations, anticipation of a significant incidents, findings of the previous year's audit (internal and external audit), as well as input from the Board of Directors and Board of Commissioners and Audit Committee.

SKAI melakukan kaji ulang dan penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern serta proses tata kelola unit bisnis/aktivitas fungsional yang diperiksa. SKAI juga memberikan fungsi konsultasi kepada *auditee* sesuai kebutuhan dalam upaya menjadi mitra usaha yang dapat memberikan nilai tambah pada proses bisnis bank dan mendorong budaya kontrol yang kuat untuk memungkinkan bank mencapai tujuan jangka panjang dengan merujuk kepada praktik umum sesuai standar internasional.

IAD has evaluated the adequacy and effectiveness of risk management, internal control structure and governance practices of the working units /functional activities being audited. Where appropriate, IAD also provided input for the Auditee in an effort to be a partner that can give added value to business processes and bank's operation, and encourage the application of a strong internal control culture to enable Bank in achieving its long-term goals with respect to international best practices.

Audit intern dilakukan dengan ruang lingkup keseluruhan kegiatan Bank yang difokuskan pada aspek dan unsur kegiatan yang memiliki tingkat risiko yang signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berpedoman pada Standar Profesional Audit Intern antara lain *Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks* (BCBS) dan *International Standard Practice of Internal Audit Professional* issued by Institute of Internal Auditors (IIA).

Dari keseluruhan kegiatan audit selama tahun 2019, dapat digambarkan bahwa sebagian besar temuan yang dihasilkan berkaitan dengan kurangnya pengendalian intern di beberapa fungsi / bisnis proses tertentu dan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang belum dikiniklan. Disamping itu, kurangnya identifikasi terhadap risiko yang melekat dalam kegiatan /operasional yang ditangani, komunikasi yang kurang memadai, kesalahan manusia, dan permasalahan administrasi lainnya yang memerlukan perbaikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan-kelemahan pada *auditee*.

Temuan-temuan hasil audit tersebut dapat dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan dalam siklus bisnis dan operasional yang normal. Tidak ditemukan adanya temuan atau pelanggaran yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. Koreksi dan langkah-langkah penyempurnaan atas beberapa temuan-temuan audit tersebut telah diselesaikan oleh *auditee(s)* sesuai dengan target penyelesaian yang disepakati, sementara temuan-temuan lainnya yang masih belum diselesaikan dan memerlukan tindak lanjut oleh *Auditee* tetap dipantau secara berkala oleh SKAI.

Penerapan Fungsi Audit Intern Terintegrasi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan mensyaratkan institusi-institusi layanan finansial yang termasuk dalam grup usaha yang didasarkan pada hubungan kepemilikan dan /atau hubungan pengendalian melalui pemegang saham (“**Konglomerasi Keuangan**”) untuk menerapkan manajemen risiko terintegrasi.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) dan PT Mizuho Balimor Finance (MBF), suatu perusahaan finansial yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berdomisili hukum di Jakarta telah dikategorikan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan yang termasuk dalam grup usaha Mizuho Bank, Ltd., Japan selaku pemegang saham pengendali dan BMI telah ditunjuk sebagai Entitas Utama.

Internal audits are performed on the entire scope of the Bank's activities focusing on aspects and activities elements with significant risk levels. In performing its duties, IAD shall refer to the provisions of Professional Standard of Internal Audit which includes Basel Committee on Banking Supervision regarding Internal Audit function in Banks (BCBS) and International Standard Practice of Internal Audit Professional issued by Institute of Internal Auditors (IIA).

From the results of overall audit activities during 2019, it is generally concluded that most of the findings relating to the lack of controls in several and standard operating procedures (SOPs) which have not been updated. In addition, lack of identification of inherent risks in the activities / operations handled, mis-communication amongst working units, human errors, and other administrative issues are also factors that influence the weaknesses in the auditees.

The findings/weaknesses found can be improved, corrected and perfected through routine actions. There was no findings or violations that significantly affect bank's business continuity. Corrections and improvements measures have been completed by the auditee (s) in accordance with the agreed settlement targets, while other findings that have not been settled and require follow-up by the auditee(s) are remained monitored regularly by IAD.

The implementation of Integrated Internal Audit Function

Financial Services Authorities (OJK) Regulation (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Number 17/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Service Conglomerates (Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan) requires financial services institutions whose included in a group of companies in term of ownership and/or controlling relations through controlling shareholders (“**Financial Conglomerates**”) to implement an integrated risk management.

PT Bank Mizuho Indonesia (BMI) and PT Mizuho Balimor Finance (MBF), a finance company established and organized under the Laws of Republic of Indonesia and having legal domicile in Jakarta have been categorized as members of Financial Service Conglomerates which are incorporated in the financial business group of Mizuho Bank, Ltd., Japan as the controlling shareholder and BMI is appointed as Main Entity.

Dengan mengacu pada peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan kebijakan dan prosedur internal bank terkait dengan penerapan ketentuan peraturan OJK dimaksud, IAD (selaku fungsi audit intern Entitas Utama) juga melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi, antara lain melalui penerapan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi audit intern di MBF.

Penerapan fungsi pengawasan oleh IAD dalam kapasitasnya selaku unit kerja audit intern terintegrasi, telah menerima laporan triwulan (Kuartal) mengenai realisasi dan/atau implementasi aktivitas pemeriksaan sesuai dengan rencana dan jadwal pemeriksaan yang telah ditetapkan untuk tahun 2019, oleh unit kerja audit intern MBF.

By referring to OJK Regulation Number 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 in conjunction with OJK Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 regarding Integrated Governance Practices for Financial Service Conglomerates and the established policies and procedures relating to the application of the abovementioned OJK provisions, IAD (as internal audit function established in BMI as Main Entity) undertakes and implements the integrated internal audit functions, among others by monitoring the implementation of internal audit by members of Financial Services Conglomerates, in this case BMI and MBF.

In performing its monitoring function, IAD has received quarterly reports from MBF's internal audit working unit on the realization and/or implementation of audit activities in accordance with the plan and schedule which was set in their annual audit plan for FY 2019.

Komite Internal

Internal Committees

Beberapa Komite Internal Bank yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan Dewan Direksi atas kegiatan-kegiatan usaha dan aspek operasional yang strategis, antara lain, adalah:

Komite Kebijakan Kredit

Peran komite ini adalah untuk membantu Dewan Direksi Bank dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan, mengawasi penerapan kebijakan dan memantau perkembangannya serta mengkaji ulang dan memperbaiki kebijakan tersebut apabila diperlukan.

Para anggota komite adalah sebagai berikut: Dewan Direksi, Kepala Departemen Pengembangan Usaha, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit, Kepala Departemen Administrasi Pinjaman, Kepala Departemen Kepatuhan, dan Kepala Departemen Audit Internal.

Komite ini bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan mengenai hasil-hasil evaluasi atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan kredit dan memberikan rekomendasi-rekomendasi (apabila diperlukan) kepada Dewan Direksi dengan suatu tembusan kepada Dewan Komisaris.

Several of the Bank's internal committees that are formed to support the implementation of management duties and responsibilities of the Board of Directors over business activities and strategic operational aspects are:

The Credit Policy Committee

The role of this committee is to assist the Bank's Board of Directors in formulating Credit Policy, supervising policy implementation and monitoring its development and reviewing it and revising such policy if necessary.

Members of the committee's are as follows: Board of Directors, Department Head of the Business Development, Credit Risk Control, Loan Administration, Compliance, and Internal Audit.

The committee is responsible for submitting reports on evaluation results over the implementation of credit policies and providing recommendations (if necessary) to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners.

Komite Kredit

Tugas-tugas dan tanggung jawab komite ini adalah untuk membantu Presiden Direktur dalam melakukan evaluasi dan/atau pengambilan keputusan atas perpanjangan kredit untuk jumlah tertentu dan mengevaluasi kriteria lainnya.

Para anggota komite ini adalah para anggota Dewan Direksi terkecuali Direktur Kepatuhan, Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit dan Kepala Departemen *Front Office*.

Komite ini bertanggung jawab terutama sehubungan dengan persetujuan perpanjangan kredit yang dilakukan secara profesional, jujur, obyektif, akurat dan hati-hati. Komite ini juga bertugas untuk menolak permintaan-permintaan atau tekanan dari pihak mana pun yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu atas pemohon.

Komite Manajemen Aset and Liabilitas (ALM)

Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan konsistensi pemantauan dan pengendalian manajemen risiko, khususnya yang berhubungan dengan pemaparan suku bunga, risiko nilai tukar valuta asing dan risiko likuiditas.

Komite ini juga dibentuk untuk memastikan bahwa Dewan Direksi mendapatkan informasi atas pemaparan risiko utama Bank dan memutuskan pengambilan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan struktur pengawasan internal termasuk manajemen risiko.

Komite ini mengadakan rapat secara berkala yang dihadiri oleh Dewan Direksi kecuali Direktur yang membawahi Kepatuhan, serta Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Tresuri, dan Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan.

The Credit Committee

The duties and responsibilities of this committee are to assist the President Director in making evaluations and/or decisions on the extension of credit for certain amount and evaluating other criteria.

Members of this committee are members of the Board of Directors, excluding the Compliance Director, Head of Credit Risk Control and Head of the Front Office.

This committee is responsible mainly in relation to credit extension approval which is conducted in a professional, honest, objective, accurate, and prudent manner. It also has the task to reject requests or pressure from any party that has certain interests in the applicant.

The Assets and Liabilities Management (ALM) Committee

This committee is formed with the aim to improve the expertise and consistency of the monitoring and controlling of risk management, especially relating to interest rate exposure, foreign exchange risk exposure, and liquidity risk exposure.

The committee is also formed to ensure that the Board of Directors receive information over the Bank's major risk exposures, and to determine the right actions are taken in the course of enhancing the internal monitoring structure, including risk management.

This committee holds periodical meetings that are attended by Board of Directors except Director in charge of Compliance, Head of the Risk Management Department, Head of the Treasury Department, and Head of the Financial Control and Planning Department.

Komite Manajemen Risiko

Sejalan dengan semakin pentingnya penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan, maka Bank membentuk suatu Komite Manajemen Risiko yang bertugas, antara lain, untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai perumusan kebijakan manajemen risiko termasuk peningkatan-peningkatan serta penyempurnaan-penyempurnaan dalam penerapan manajemen risiko. Rapat-rapat diselenggarakan secara triwulanan dan berdasarkan permintaan.

Para anggota Komite terdiri dari: Dewan Direksi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Audit Internal, Kepala Departemen Perencanaan Operasional dan Pengendalian, Kepala Departemen Pengendalian dan Perencanaan Keuangan dan Kepala Departemen Pengendalian Risiko Kredit.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Komite Pengarah TI dibentuk pada bulan Mei 2008 dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan peraturan yang berlaku mengenai penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi.

Komite ini menggantikan Komite TI yang sebelumnya telah dibentuk oleh Bank. Komite Pengarah TI membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi terkait dengan perencanaan dan penerapan teknologi informasi Bank yaitu merumuskan dan mengajukan proyek-proyek pengembangan dan infrastruktur TI serta melakukan evaluasi dan pelaporan atas perkembangan dan hasil-hasil pengembangan dan proyek-proyek infrastruktur TI kepada Dewan Direksi.

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi terdiri dari Presiden Direktur, Direktur yang membawahi TI, Direktur yang membawahi Manajemen Risiko, Direktur yang membawahi Pemasaran, Kepala dan Wakil Kepala Departemen TI, Kepala Departemen Sistem Terintegrasi, Kepala Departemen Manajemen Risiko, Kepala Departemen Perencanaan dan Pengendalian Operasional.

Komite ini bertugas memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Direksi mengenai rencana-rencana strategis TI dan kesesuaian antara proyek-proyek TI serta kebutuhan TI untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha Bank.

Selain itu, Komite ini juga berfungsi untuk memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya serta hal-hal lainnya terkait dengan penerapan manajemen risiko TI.

The Risk Management Committee

In line with the increasing importance of risk management application in the banking industry, the Bank established a Risk Management Committee whose tasks are, among others, to provide recommendations to the President Director concerning the formulation of risk management policy including improvements and advancements in the application of risk management. Meetings are held quarterly and on request.

Members of the committee are: Board of Directors, Head of the Risk Management Department, Head of the Internal Audit, Head of the Operations Planning and Control Department, Head of the Financial Control and Planning Department, and Head of the Credit Risk Control Department.

The Information Technology (IT) Steering Committee

The IT Steering Committee was formed in May 2008 in the course of complying with one of the prevailing regulations' requirement regarding the application of risk management in utilizing information technology.

This Committee replaces the IT Committee, which had been previously formed by the Bank. The IT Steering Committee assists with the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities relating to the planning and implementation of the Bank's information technology i.e. formulating and proposing IT development and infrastructure projects, as well as evaluating and reporting on the progress and results of such IT development and infrastructure projects to the Board of Directors.

Members of the IT Steering Committee are President Director, the Director in charge of IT and, Director in charge of risk management, Director in charge of Marketing, Head and Assistant Department Head of IT Department, Head of Integrated System Department, Head of Risk Management Department, Head of Operation Planning and Control.

This Committee's duties are to give recommendations to the Board of Directors regarding strategic IT plans and the suitability of proposed IT projects and IT needs to support the Bank's business activities.

In addition, the Committee also functions to monitor the performance of IT and effort to improve its improvement, and other matters relating to the application of IT risk management.

Komite Pengarah TI mengadakan rapat-rapat rutin guna membahas dan mengevaluasi perkembangan dan penyelesaian beberapa proyek TI dan untuk memberikan rekomendasi atas penetapan Rencana Strategis TI Bank oleh Dewan Direksi.

Komite Produk-produk dan Kegiatan-kegiatan Baru

Komite ini bertugas untuk memastikan pemantauan yang memadai terhadap produk-produk dan kegiatan-kegiatan baru yang akan dipasarkan atau diluncurkan oleh Bank.

Kaji ulang aspek kepatuhan dan manajemen risiko serta analisa atas produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru merupakan aspek-aspek penting yang membutuhkan perhatian Komite. Selain itu, kesiapan Bank terkait dengan hal-hal hukum dan aspek-aspek operasional lainnya seperti sistem-sistem dan prosedur-prosedur, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi sehubungan dengan promosi dan peluncuran produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru.

Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan Kepala Unit Kerja Manajemen Risiko sebagai Sekretaris Komite. Para anggota Komite lainnya adalah anggota Dewan Direksi yang membawahi unit-unit kerja yang berinisiatif mengajukan produk-produk dan/atau aktivitas-aktivitas baru, Direktur yang membawahi fungsi kantor tengah, kepala unit kerja yang membawahi kepatuhan dan kepala-kepala unit kerja lainnya yang menangani proses operasional produk-produk dan/atau kegiatan-kegiatan baru tersebut.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Sejalan dengan ketentuan OJK yang diatur dalam Peraturan OJK nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka BMI selaku entitas utama dari Konglomerasi Keuangan Kelompok Mizuho Bank, telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang membantu tugas Dewan Direksi entitas utama dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan karakteristik-karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dikepalai oleh Direktur BMI yang membawahi Manajemen Risiko dan memiliki tanggung jawab, antara lain, untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Direksi entitas utama dalam hal penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan kebijakan tersebut berdasarkan hasil-hasil evaluasi atas pelaksanaan.

The IT Steering Committee holds regular meetings to discuss and evaluate the development and completion of several IT projects and to give recommendations on the determination of the Bank's IT Strategic Plan by the Board of Directors.

The New Products and Activities Committee

This Committee's tasks are to ensure adequate observation over new products and activities, which will be promoted or launched by the Bank.

Review over compliance and risk management and analysis over new products and/or activities are important aspects that require the attention of the Committee. In addition, the readiness of the Bank concerning legal issues and other operational aspects, such as systems and procedures, accounting information system and information technology in relation to the promotion and launching of new products and/or activities are also reviewed.

The Committee is chaired by the President Director and the Head of Risk Management, as the Committee's Secretary. Other members of the Committee are members of the Board of Directors in charge of working units that initiate new products and/or activities, the Director in charge of the middle office, the head of the working unit in charge of compliance and the heads of other working units that handle operational processes of the new products and/or activities.

Integrated Risk Management Committee

In line with OJK regulation that is stipulated in the OJK Regulation number 17/POJK.03/2014 regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, BMI as a main entity of Financial Conglomeration of the Mizuho Bank Group, has established Integrated Risk Management Committee to assist the duties of the main entity's Board of Directors in conducting the application of integrated risks management in accordance with the characteristics and complexity of Financial Conglomeration business. The Integrated Risk Management Committee is chaired by BMI's Director in charge of Risk Management and responsible to, among others, give recommendations to the main entity's Board of Directors concerning the establishment of Integrated Risk Management Policy and improvements or advancements of such policy based on results of evaluation over the implementation.